

# Implementasi Program *On The Job Training* (OJT) Dalam Mempersiapkan Siswa SMK Memasuki Dunia Kerja

Irfan Dwi Atmoko, Hery Sawiji, Tutik S.  
Prodi Ekonomi BKK Administrasi Perkantoran, FKIP Universitas Sebelas Maret  
Email: [irfanatmoko@yahoo.com](mailto:irfanatmoko@yahoo.com)

**Abstract:** This study describe to investigate : (1) the implementation of the program of On The Job Training to prepare the students of State Vocational High School 6 of Surakarta to enter the world of work; (2) the constraints encountered in the implementation the program of On The Job Training at State Vocational High School 6 of Surakarta; and (3) efforts taken to cope with the constraints in the implementation of the program of On The Job Training at State Vocational High School 6 of Surakarta. This research used the descriptive qualitative research method. The results of the research are as follows: (1) the implementation of the program of On The Job Training at State Vocational High School 6 of Surakarta has been in compliance with the prevailing procedures an can prepare its students majoring in the Office Administration particularly in the expertise competencies in terms of hard skills and soft skills to enter the world of work; (2) the constraints encountered in the implementation of the program are as follows: the students are not mentally ready to follow the program of On The Job Training, the advising teachers have a low frequency to visit the world of business and industry, (c) not all of the competencies can be done by the students, the theories accepted by the students in the class do not conform to the work practicum in the world of business and industry; and (3) the efforts taken to deal with the constraints are as follows: motivating the students, warning the advising teachers, implementing the rolling system at the work department, the advisors of the institutions give guidance to the students.

**Keywords:** implementation, the program of On The Job Training, students.

## 1. Pendahuluan

Komponen program Pendidikan Sistem Ganda yang diselenggarakan oleh SMK institusi pasangan, program pendidikan bersama, kelembagaan kerjasama, nilai tambah dan insentif jaminan keberlangsungan”.

*On The Job Training* merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Gandamenurut Sedarmayanti (2010) adalah “metode pelatihan praktis yang dilaksanakan dengan melakukan praktek kerja sesuai dengan jabatan/pekerjaan dan alat yang digunakan sebenarnya (di tempat kerja yang sebenarnya), sasarannya adalah peningkatan keterampilan kerja” (hlm.181). Hasibuan (2011), *On The Job Training* merupakan “latihan langsung bekerja di tempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan di bawah pimpinan seorang pengawas”. Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jelita, S (2008) *Analisis Pembelajaran Prakerin Siswa di SMK Negeri Pangkalan Kerinci*”, menghasilkan temuan bahwa proses pembelajaran prakerin meliputi 4 kegiatan pokok yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.
2. Alipour, M (2009) *A Study of On The Job Training Effectiveness: Empirical Evidence of*

*Iran*, menghasilkan temuan bahwa pelatihan memiliki manfaat yaitu untuk pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi bangsa, meningkatkan produktivitas individu serta kualitas pekerjaan di lingkungan kerja. Metode pelatihan di Iran meliputi *on the job training* dan *off the job training* pada semua tingkatan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana implementasi program *On The Job Training* dalam mempersiapkan siswa SMK Negeri 6 Surakarta memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, untuk dapat mengungkapkan permasalahan secara mendalam dengan mencari kebenaran secara ilmiah dan memandang obyek secara keseluruhan serta dapat memaparkan obyek yang diteliti berdasarkan fakta pada masa sekarang, maka metode yang dipergunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Surakarta dan institusi pasangan dengan waktu penelitian selama 8 bulan mulai bulan Februari 2012 sampai dengan bulan September 2012. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi serta analisis dokumen dan arsip. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah model analisis interaktif. Miles & Huberman (1984) dalam analisis data kualitatif terdapat tiga komponen utama yaitu "Reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan serta verifikasi"(Sutopo,2006:113).

### **3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan Implementasi Program On The Job Training dalam Mempersiapkan Siswa SMK Negeri 6 Surakarta Memasuki Dunia Kerja**

Program *On The Job Training* (OJT) merupakan kebijakan *link and match* yang dicetuskan Departemen Pendidikan Nasional sejak tahun 1994/1995 yang semula bernama Praktek Kerja Lapangan (PKL). Program *On The Job Training* di SMK Negeri 6 Surakarta dilaksanakan mengacu pada UUSPN No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 29 Tahun 1990 tentang Sistem Pendidikan Menengah Kejuruan, PP No. 39 Tahun 1992 tentang Peranan Masyarakat dalam Pendidikan Nasional, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 080/U/1 Tahun 1993 tentang Kurikulum SMK.

Program *On The Job Training* merupakan kegiatan pembelajaran praktik langsung di dunia kerja berdasarkan program pelatihan di institusi pasangan secara terarah dan terprogram sehingga siswa mempunyai keahlian profesional dan siap untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya. Pelaksanaan program *On The Job Training* melibatkan dua pihak yaitu pihak sekolah yang menerjunkan siswa sebagai peserta OJT dengan pihak DUDI sebagai institusi pasangan untuk tempat siswa melakukan OJT. maka pihak sekolah bekerjasama dengan pihak DUDI untuk menyelenggaraan pendidikan dan pelatihan melalui program OJT yang dapat mendorong tercapainya tujuan pendidikan SMK yang baik. Dengan adanya tujuan program OJT yang jelas maka pelaksanaan program OJT juga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun tujuan penyelenggaraan program *On The Job Training* yang dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan titik kesesuaian antara sekolah dengan instansi/ industri.
2. Meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam bidang *knowledge*, *skill* dan *attitude* yang sesuai dengan tuntutan instansi/industri.
3. Menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai.
4. Sebagai input untuk memperbaiki kurikulum SMK yang selalu mengadopsi pada kebutuhan pasar.

5. Menjalin kerjasama antara SMK Negeri 6 Surakarta dengan instansi/ industri dengan instansi/industri.

Penyelenggaraan program *On The Job Training* akan berjalan lancar dengan hasil memuaskan apabila penyelenggaraanya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk tahap persiapan yang harus dilaksanakan SMK Negeri 6 Surakarta sebagai penyelenggara program OJT yaitu menyusun program OJT dan menentukan waktu pelaksanaan program OJT dengan baik. Pelaksanaan program OJT di SMK Negeri 6 Surakarta diselenggarakan melalui 2 tahapan yaitu tahap I pada waktu kelas XI semester genap dan tahap II pada waktu siswa kelas XII semester ganjil, dengan lama OJT selama 2 bulan. Penentuan waktu OJT seperti itu merupakan salah satu model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK yaitu *block release* di mana pada model ini telah ditentukan bahwa pada bulan-bulan tertentu siswa akan melaksanakan praktik di DUDI. Sistem *block release* mendekati ideal untuk diterapkan karena siswa akan lebih berkonsentrasi pada pekerjaan mereka di lokasi OJT dan setelah dikembalikan pada sekolah mereka akan berkonsentrasi pada materi pembelajaran. Pengaturan waktu kerja, waktu libur dan waktu istirahat diserahkan sepenuhnya ke pihak DUDI yang ditempati siswa peserta OJT. SMK Negeri 6 Surakarta menjalin kerjasama dengan DUDI dalam memilih dan menentukan DUDI sebagai institusi pasangan dengan pertimbangan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu lokasi, jarak, kesesuaian antara kompetensi sekolah dengan pekerjaan di DUDI, kesediaan pihak DUDI menerima siswa yang akan praktik kerja di DUDI, serta ada beberapa pertimbangan dari pihak DUDI seperti harus mengikuti tes seleksi. 8 Sedangkan persiapan dimulai dengan mempersiapkan perangkat administrasi OJT, pembentukan guru pembimbing OJT untuk melakukan kegiatan pembimbingan, monitoring dan evaluasi terhadap siswa serta mempersiapkan siswa-siswanya melalui persiapan teori, praktikum serta pembekalan mengenai materi OJT dari pihak sekolah dan perwakilan dari DUDI. Pelaksanaan program OJT dapat diketahui dari kegiatan yang dilakukan siswa selama 2 bulan praktik di DUDI. Pengaturan jam kerja dan hari kerja dilakukan sepenuhnya oleh pihak DUDI yang bersangkutan. Materi pelatihan yang diberikan di DUDI selama OJT telah sesuai dengan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang diberikan di sekolah, tetapi

tidak secara keseluruhan kompetensi dikerjakan oleh siswa. Hal itu karena disesuaikan dengan *job desk* yang dimiliki oleh masing-masing DUDI. Selama pelaksanaan program OJT di DUDI, siswa diberikan kesempatan untuk berkreaitivitas dan mengerjakan semua hal yang menyangkut proses pekerjaan walaupun dalam prosentase yang kecil.

Namun tidak semua teori yang didapatkan siswa selama di sekolah sama dengan pada saat melaksanakan praktik sesungguhnya di DUDI, karena masing-masing tempat DUDI memiliki kebutuhan dan ketentuan masing-masing, sehingga terkadang siswa harus menyesuaikan diri dengan DUDI. Oleh karena itu, DUDI bertanggung jawab sepenuhnya terhadap siswa, baik dalam hal pemberian tugas atau pekerjaan, pembimbingan, dan penilaian, sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan dapat mempraktikkan teori yang telah dipelajari di sekolah ke dunia kerja.

Jika pelaksanaan program OJT telah selesai di DUDI siswa akan melaksanakan uji kompetensi dan sertifikasi dengan penyusunan laporan dan pengujian laporan dalam Bahasa Inggris dengan bentuk *report*. Siswa yang memenuhi standar nilai yang ditentukan sekolah akan mendapatkan sertifikasi.

Jika dicermati, semua pihak yang terlibat baik dari sekolah, siswa maupun DUDI dalam melaksanakan program *On The Job Training* secara tidak langsung akan mendapatkan manfaat positif. Manfaat yang didapatkan pihak sekolah dari pelaksanaan program *On The Job Training* antara lain :

1. Dapat mewujudkan, mengembangkan, serta memperbaiki kesesuaian kompetensi antara sekolah dengan dunia kerja.
2. Memberikan bekal keterampilan profesional yang memadai bagi siswa SMK sehingga dapat bersaing di dunia global sesuai dengan tujuan pendidikan SMK.
3. Mengatasi permasalahan biaya, sarana, prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara bersama-sama.
4. Sebagai tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan program OJT mendatang.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh siswa dalam pelaksanaan program *On The Job Training* yaitu :

1. Mendapatkan pengalaman baru sebagai persiapan siswa atau lulusan SMK untuk bekerja.
2. Dapat mengaplikasikan teori yang di pelajari di sekolah selama praktik di DUDI.

3. Dapat mengetahui dan memahami dunia kerja yang sesungguhnya

4. Meningkatkan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

5. Belajar bertanggung jawab terhadap suatu pekerjaan.

6. Meningkatkan kepercayaan diri, mental dan kreativitas.

7. Belajar saling tolong-menolong.

8. Mendapatkan pengakuan dari dunia kerja tentang kompetensi keahlian yang telah dicapai.

DUDI sebagai salah satu komponen yang mendukung program OJT yang diselenggarakan SMK Negeri 6 Surakarta, secara tidak langsung mendapatkan manfaat dengan pelaksanaan program OJT yaitu :

1. DUDI ikut berpartisipasi dalam membentuk lulusan SMK yang berkualitas.

2. DUDI mendapatkan tenaga kerja yang siap pakai dan terampil di bidangnya yang dapat diperoleh dari lulusan SMK yang berpengalaman bekerja dan telah beradaptasi dengan lingkungan kerja.

### ***Hambatan-Hambatan yang Dihadapi dalam Implementasi Program On The Job Training***

Dalam pelaksanaan OJT di DUDI masih ditemukan siswa yang merasa masih kurang siap dalam melaksanakan OJT merupakan salah satu penghambat dalam implementasi program OJT yang dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta karena kurangnya sikap mental dan kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap pekerjaan atau tugas yang dikerjakan oleh sehingga hasil pekerjaannya menjadi kurang maksimal.

Di samping itu frekuensi kunjungan guru pembimbing OJT ke DUDI untuk melaksanakan kegiatan pembimbingan, monitoring dan evaluasi kurang maksimal sehingga pihak sekolah kurang mengetahui perkembangan atau kesulitan siswa selama melaksanakan OJT karena faktor kesibukan guru mengajar. Kegiatan kunjungan guru pembimbing selama pelaksanaan program OJT sangat penting dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang akan terjadi selama OJT serta perkembangan siswa peserta OJT di DUDI.

Faktor penghambat lainnya adalah tidak semua kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran dapat dilakukan oleh siswa, karena siswa dipekerjakan atau ditempatkan sesuai *job desk*, di masing-masing bagian/ divisi, sehingga siswa hanya mengerjakan kegiatan terbatas pada bagian/ divisi kerja di mana siswa ditempatkan. Di sisi lain siswa juga cepat merasa bosan karena

kegiatan yang dilakukan siswa hanya terbatas dengan kompetensi di bagian/ divisi siswa ditempatkan.

Pada pelaksanaan kerja di DUDI, ada beberapa pekerjaan yang pelaksanaannya sesuai dengan teori yang dipelajari siswa selama di sekolah, namun ada juga yang berbeda. Hal itu dikarenakan pekerjaan di masing-masing DUDI memiliki ketentuan dan kebutuhan yang berbeda, sehingga menyebabkan siswa harus menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang ada di DUDI dan terkadang siswa menjadi bingung ketika melakukan pekerjaan karena tidak bisa menerapkan teori yang 10 diperoleh di sekolah secara maksimal saat praktik di DUDI.

#### **Usaha-Usaha dalam Menganggulangi Hambatan Implementasi Program On The Job Training**

Adapun usaha yang dilakukan SMK Negeri 6 Surakarta untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain untuk mengatasi kurangnya sikap mental yang dimiliki siswa, maka pihak sekolah memberikan motivasi pada saat pembekalan OJT dan pada saat guru pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi sehingga siswa lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga hasil pekerjaannya menjadi lebih baik.

Untuk mengatasi masalah kurangnya frekuensi dari guru pembimbing OJT melakukan pembimbingan, monitoring dan evaluasi, maka koodinator pelaksana OJT memberikan teguran dan peringatan kepada guru pembimbing OJT. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari masing-masing guru pembimbing terhadap tugasnya sebagai tenaga pendidik untuk mencerdaskan serta meningkatkan kualitas peserta didik. Di samping itu diharapkan dapat meluangkan waktunya untuk mengadakan bimbingan serta melaksanakan monitoring dan evaluasi selama OJT dengan baik.

Melalui sistem rolling di bagian kerja, maka hambatan mengenai kompetensi yang tidak dapat dilakukan siswa di bagian kerja selama praktik OJT di DUDI dapat teratasi. Siswa dapat melakukan semua kegiatan kantor yang berhubungan dengan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran sehingga siswa dapat mengambil manfaat pelaksanaan OJT di DUDI.

Pembimbing instansi tetap berusaha untuk memberikan bimbingan terhadap siswa dengan memberikan contoh dan petunjuk sebelum siswa bekerja sehingga dapat mengatasi ketidaksesuaian antara teori diperoleh siswa di sekolah dengan praktik kerja di DUDI. Siswa diharapkan dapat mengembangkan dan memberikan ide baru bagi dunia kerja untuk

melatih kreativitas berpikir yang dimiliki siswa dalam bekerja.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan suatu simpulan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut

1. Pelaksanaan program *On The Job Training* (OJT) yang dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta telah sesuai dengan kurikulum dan peraturan yang berlaku.
2. Pelaksanaan program *On the Job Training* yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 6 Surakarta telah sesuai dengan prosedur. Adapun prosedur pelaksanaan program OJT yaitu sebagai berikut:
  - a. Menyusun program OJT
  - b. Memilih dan menentukan instansi pasangan OJT
  - c. Mengajukan surat permohonan ke DUDI
  - d. Membuat nota kesepakatan bersama dan sinkronisasi kurikulum
  - e. Penyiapan terhadap siswa dari teori, praktik, pembekalan OJT
  - f. Mempersiapkan perangkat administrasi OJT
  - g. Menunjuk guru pembimbing OJT
  - h. Kegiatan praktik siswa selama di DUDI
  - i. Pembimbingan siswa praktik OJT
  - j. Monitoring dan evaluasi program OJT
  - k. Penilaian program OJT
  - l. Uji kompetensi dan sertifikasi
3. Pelaksanaan program *On The Job Training* mampu menyiapkan siswa SMK Negeri 6 Surakarta khususnya siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran, baik dari *hard skill* dan *soft skill* untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil simpulan tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan membuat jadwal secara periodik bagi guru pembimbing OJT untuk melaksanakan tugas pembimbingan terhadap siswa yang praktik OJT di DUDI, minimal seminggu sekali sehingga sekolah dapat mengetahui perkembangan dan keadaan siswa secara langsung selama pelaksanaan program OJT. Selain itu lebih meningkatkan kualitas program OJT melalui kontinuitas sinkronisasi kurikulum dengan pihak DUDI sehingga diharapkan mampu memberikan kompetensi tambahan kepada siswa, khususnya kompetensi yang dibutuhkan oleh pihak DUDI yang belum tertuang dalam kurikulum serta meningkatkan

- cakupan materi dalam menyampaikan materi pembekalan OJT seperti kedisiplinan, etos kerja, pengembangan karier, dan kewirausahaan.
2. Guru pembimbing OJT diharapkan lebih meningkatkan intensitasnya untuk melakukan pembimbingan, monitoring dan evaluasi ke DUDI, sehingga pihak sekolah dapat mengetahui perkembangan siswa selama melaksanakan OJT. Selain itu guru dapat meningkatkan kinerjanya sehingga menjadi tenaga pendidik yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tuntutan dunia kerja serta menerapkan kegiatan belajar mengajar yang mengarah pada persiapan OJT.
  3. Siswa diharapkan bersungguh-sungguh dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya selama OJT berlangsung, sehingga dapat mengambil manfaat dari pelaksanaan OJT. Selain itu siswa diharapkan lebih kreatif selama melaksanakan OJT dalam memberikan sumbangan, baik pikiran maupun tenaga agar membentuk kepribadian yang berani mengaktualisasikan diri serta lebih meningkatkan motivasi belajar agar hasil yang dicapai dalam pendidikan sesuai dengan tujuan SMK Negeri 6 Surakarta.
  4. Pihak DUDI diharapkan dapat memberikan pengalaman kerja pada siswa sesuai dengan kompetensi yang terdapat pada sinkronisasi kurikulum. Selain itu dapat menciptakan cara kerja dan pembimbingan yang nyaman bagi siswa selama OJT sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh kesiapan diri untuk berkompetensi di dunia kerja.

#### 4. Daftar Pustaka

- Adi, W. 2005. Penerapan Model Pendidikan Sistem Ganda Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Keterampilan Lulusan Pada SMK Negeri 2 Surakarta. *Majalah Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4 (2), 201-222
- Alipuur, M. 2009. A Study of On the Job Training Effectiveness: Empirical Evidence of Iran. *International Journal of Bussines Management*, (4) 2. Diperoleh 12 Agustus 2012, dari <http://ccsnet.org.journal.html/>
- Anwar. 2002. Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda pada SMK di Kota Kendari. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 8 (36), 418-435
- Hasibuan, M.S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jelita, S. 2008. Analisis Pembelajaran Prakerin Siswa di SMK Negeri Pangkalan Kerinci. *Jurnal Pakar Pendidikan*, 6 (1), 77-89, Diperoleh 1 Februari 2012, dari <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/61087789.pdf>
- Kompas.com*. 2008, 1 April. Sekolah Menengah Kejuruan, Target Pengembangan Mulai Tercapai. Diperoleh 14 Februari 2012, dari <http://nasional.kompas.com/read/2008/04/01/11085713>
- Martina, ES. dkk. 2008. *Konsep Pendidikan SMK dalam Mengantisipasi Kebutuhan Pasar Kerja Untuk Mendukung Peningkatan Potensi Wilayah di Surabaya*. Diperoleh tanggal 9 Maret 2012, dari <http://endahgf.blogspot.com/2008/11/konsep-pendidikan-smk-dalam.html>
- Ninghardjanti, P. 2003. Studi Penelusuran Tamatan SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen Rumpun Administrasi Perkantoran di Kotamadia Surakarta. *Majalah Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2 (2), 167-183
- Nurhajadmo, W. 2008. Evaluasi Implementasi Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Spirit Publik*. 4 (2), 215-218. Diperoleh 14 Februari 2012, dari [http://fisip.uns.ac.id/publikasi/sp4\\_2\\_wahyu.pdf](http://fisip.uns.ac.id/publikasi/sp4_2_wahyu.pdf)
- Pramukantoro, J.A. 2004. Pelaksanaan Bimbingan Kejuruan di SMK (Studi Kasus di SMK Kristen Petra Surabaya). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 6 (2), 199-215
- Sedarmayanti. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press